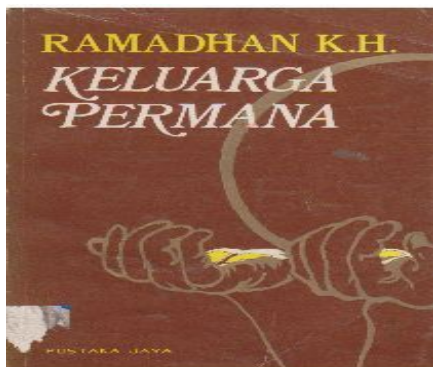


Keluarga Permana By Ramadhan K.H. yang nama lengkapnya adalah Ramadan Karta Hadimadja (lahir di Bandoeng 16 Maret 1927 - meninggal di Cape Town Afrika Selatan 16 Maret 2006 pada umur 79 tahun) adalah seorang penulis biografi Indonesia. yang nama lengkapnya adalah Ramadan Karta Hadimadja (lahir di Bandoeng 16 Maret 1927 - meninggal di Cape Town Afrika Selatan 16 Maret 2006 pada umur 79 tahun) adalah seorang penulis biografi Indonesia. Dalam Keluarga Permana dengan gerak seperti domino persoalan kebendaan yang berakibat pada persoalan kejiwaan dibenturkan pada persoalan agama sehingga novel yang penceritaannya apik ini mematrikan kesan kerumitan persoalannya.

Antara lain Hadiah Sastra ASEAN (Southeast Asia Write Award) pada 1993, Pada tahun 2001 ia diangkat menjadi anggota kehormatan Perhimpunan Sejarahwan Indonesia. Selain itu Ramadan juga merupakan salah seorang anggota Akademi Jakarta, Sumber : {site\_link} {site\_link} Keluarga Permana



Keluarga Permana berisi pergolakan sebuah keluarga setelah kepala keluarganya ditimpa kemalangan, Keadaan jiwa Permana berpengaruh pada hubungannya dengan istri dan anaknya: Walaupun keduanya sama tak tahan dengan sikap Permana.

Ramadhan K, Lalu dia minta berhenti karena tak tahan melihat merajalelanya korupsi waktu itu, Dia tercatat sebagai mahasiswa ITB dan Akademi Dinas Luar Negeri di Jakarta kedua duanya tidak tamat. Dia juga pernah bertugas sebagai Redaktur Majalah Kisah Redaktur Mingguan Siasat dan Redaktur Mingguan Siasat Baru, Semasa hidupnya Ramadan terkenal sebagai penulis yang kreatif dan produktif, Ia banyak menulis puisi cerpen novel biografi dan menerjemahkan serta menyunting: Lalu dia minta berhenti karena tak tahan melihat merajalelanya korupsi waktu itu. Dia tercatat sebagai mahasiswa ITB dan Akademi Dinas Luar Negeri di Jakarta kedua duanya tidak tamat. Dia juga pernah bertugas sebagai Redaktur Majalah Kisah Redaktur Mingguan Siasat dan Redaktur Mingguan Siasat Baru: Semasa hidupnya Ramadan terkenal sebagai penulis yang kreatif dan produktif: Ia banyak menulis puisi cerpen novel biografi dan menerjemahkan serta menyunting, Kumpulan puisinya yang diterbitkan dengan judul Priangan Si Djelita (1956) ditulis saat Ramadan kembali ke Indonesia dari perjalanan di Eropa pada 1954: Kala itu ia menyaksikan tanah kelahirannya Jawa Barat sedang bergejolak akibat berbagai peristiwa separatis. Kekacauan sosial politik itu mengilhaminya menulis puisi puisi tersebut: Sastrawan Sapardi Djoko Damono menilai buku tersebut sebagai puncak prestasi Ramadan di dunia sastra Indonesia. Menurut Sapardi buku itu adalah salah satu buku kumpulan puisi terbaik yang pernah diterbitkan di Indonesia: Dia adalah segelintir kalau tidak satu satunya sastrawan yang membuat puisi dalam format tembang kinanti papar Sapardi, Ramadan pernah mendapatkan sejumlah penghargaan Saleha dan Ida mengambil keputusan yang berbeda untuk menyiasati keadaan mereka, Ida memutuskan untuk meninggalkan rumah Permana sedangkan Saleha berusaha membetahkan diri. Sebagaimana dambaannya Ida memang berhasil keluar dari rumah Permana tapi tidak dalam keadaan hidup. Hubungan keluarga Permana khususnya Ida dan Sumarto menunjukkan soal lain: Pada dua ritus (pernikahan dan pemakaman) jurang agama ini meruncing: Pemilihan tokoh latar sebagai pihak yang justru paling sengit menyikapi jurang agama ini mengisyaratkan bahwa ini bukan lagi sekadar urusan internal keluarga melainkan persoalan umum. Kemalangan itu adalah pemecatan atas tuduhan

penyelewengan dana. Kemalangan itu menggoncang jiwa Permana. Stres Permana memperburuk hubungan mereka. H. Ramadan pernah bekerja selama 13 tahun sebagai wartawan Antara. Kump Ramadhan K.H. Ramadan pernah bekerja selama 13 tahun sebagai wartawan Antara. Dambaan Ida ini adalah bibit ironi. Antara keluarga Permana dan Sumarto terdapat jurang agama. Selengkapnya silakan baca di <http://al-ulas.blogspot.co.id/2016/07>. 170.